

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai pembentuk karakter seseorang. Hal ini di jelaskan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia untuk mencerdaskan, membentuk karakter dan sikap anak bangsa Indonesia. Menurut Sucahyono (2016:7) “pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di artikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari- hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan mendasarkan pada pancasila. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PPKn guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan siswa, suatu bentuk pembelajaran yang di ciptakan guru akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus tepat dalam

memilih dalam penggunaan strategi, metode, model, dan pendekatan pembelajaran. Menurut Kustandi dan Darmawan (2020:158) “modul ialah salah satu bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar belajar secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Menurut Asyhar (dalam Kustandi dan Darmawan 2020:161) modul memiliki ciri-ciri di antaranya self-instructional, mampu membelajarkan peserta didik secara mandiri, self-contained, dapat dipelajari secara utuh, stand-alone, tidak bergantung pada media lain, adaptive, memiliki daya adaptif tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi serta yang terakhir ialah user-friendly,bersahabat dengan pemakaiannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17, 18 November 2020 pada kelas IV SD Negeri 21 Balimbing, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengajar dengan menggunakan buku paket yang di sediakan oleh sekolah. Guru mengajar menggunakan metode ceramah, guru tidak menggunakan modul dan media pembelajaran. Selanjutnya peneliti melihat kurangnya keinginan siswa untuk bertanya padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, pada waktu guru memberikan pertanyaan hanya tiga sampai empat orang siswa yang menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV Ibu Eni Gusniati, S. Pd pada tanggal 19 November 2020 di SD Negeri 21 Balimbing. Peneliti memperoleh dari guru tersebut, bahwa guru tidak menggunakan modul dan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran PPKn di kelas IV.

Berdasarkan permasalahan dan hasil observasi, maka perlu adanya modul pembelajaran PPKn yang berbasis pendekatan konstruktivisme. Menurut Priartini D.A, dkk (2017) model pembelajaran konstruktivisme merupakan proses aktif untuk peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Modul Pembelajaran PPKn Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Pada Kelas IV Sekolah Dasar”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat identifikasi adalah :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Tidak adanya modul, sehingga menyebabkan siswa menjadi dominan untuk mendengar dan mencatat materi pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Buku cetak yang digunakan belum menyajikan latihan-latihan yang dapat mengarahkan dan melatih berpikir kritis siswa.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PPKn.
5. Belum tersedianya modul pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran PPKn pada siswa kelas IV SD Negeri 21 Balimbing.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan modul pembelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan

konstruktivisme untuk kelas IV SD pada KD 3.1. Memahami makna hubungan simbol dengan sila- sila Pancasila.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PPKn berbasis Pendekatan Konstruktivisme pada kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid ?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PPKn berbasis Pendekatan Konstruktivisme pada kelas IV SD yang memenuhi kriteria praktis ?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah :

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran PPKn berbasis pendekatan konstruktivisme pada kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid ?
2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran PPKn berbasis Pendekatan Konstruktivisme pada kelas IV SD yang memenuhi kriteria praktis ?

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Melalui pengembangan modul pembelajaran PPKn dengan pendekatan konstruktivisme ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

## 1. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn.
- 2) Meningkatkan proses belajar- mengajar yang lebih baik sehingga dapat mengoptimalkan berbagai kegiatan pembelajaran.

### b. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran PPKn.
- 2) Dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian belajarnya.

### c. Bagi peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar media pembelajaran berupa modul dan sebagai referensi dalam pengembangan sumber belajar.

## 2. Manfaat Akademis

Secara akademis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan perangkat- perangkat pembelajaran dimasa yang akan datang dan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian berikutnya serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 bagi peneliti.

## **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Produk ditujukan untuk kelas IV
2. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 pada KD 3.1. Memahami makna hubungan simbol dengan sila- sila Pancasila yang di lengkapi dengan cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, deskripsi singkat tentang modul pembelajaran PPKn berbasis pendekatan konstruktivisme, kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, materi, rangkuman, evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka, dan profil penulis.
3. Modul pembelajaran PPKn di rancang dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme. Dimana langkah- langkah pendekatan konstruktivisme sebagai berikut :
  - a. Apersepsi yaitu guru mendorong siswa agar mengemukakan pengetahuan awal mengenai konsep yang akan dibahas.
  - b. Eksplorasi yaitu pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang akan dipelajari.
  - c. Diskusi yaitu dalam tahap ini siswa melakukan klarifikasi ide dengan cara mengontraskan ide-idenya dengan ide orang lain atau teman melalui diskusi.
  - d. Penjelasan konsep, Pengembangan, Aplikasi yaitu pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial melalui penjelasan konsep, kemudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konsep.
4. Jenis tulisannya menggunakan Comic Sans.

5. Ukuran kertas A5 , dan ukuran tulisan 12.
6. Dalam pembuatan modul menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari, seperti gambar garuda pancasila, lambang atau simbol pancasila gambar bintang, gambar pohon rantai, gambar pohon beringin, gambar padi dan kapas dan gambar benteng.
7. Dalam pembuatan modul menggunakan berbagai macam warna yang disesuaikan dengan latarbelakang modul agar menarik minat belajar siswa. Warna yang dominan dipakai yaitu warna biru.